

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta**

##### **1. Sejarah Pendirian Panti**

Panti Asuhan Bina Siwi merupakan panti asuhan swasta yang berada di bawah naungan LKS “Ngudirharjo”, yang beralamat di Komplek Balai Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Awal berdirinya panti tahun 1989 dan pertamanya pendidikan, kemudian tahun 1993 menjadi SLB itupun belum memiliki guru pembimbing, lalu tahun 2000 sudah bekerja sama dengan pemerintah desa. Pada tahun 2009 sudah memiliki pengelola yang berbeda dari sebelumnya. Di wilayah kecamatan Pajangan banyak anak yang mengalami kecacatan yang belum tertangani, baik dari segi pendidikan, pelayanan maupun dari segi kesejahteraan. Untuk membantu anak-anak yang mengalami kecacatan tersebut dalam bidang pelayanan, dan mengupayakan untuk anak-anak tersebut di bimbing di panti asuhan.<sup>1</sup>

Kondisi ekonomi anak tersebut rata-rata dari keluarga yang ekonominya rendah dan berbagai permasalahan yang kompleks. Ada yang yatim piatu, yatim ,piatu, keluarga broken home, orang tua yang mengalami gangguan kejiwaan dan anak terlantar. Keadaan rumah mereka sangat memprihatinkan dan kebanyakan hidup didaerah

---

<sup>1</sup>Dokumen Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tahun 2018

pegunungan. Ada pula yang dipandang oleh masyarakat sebagai orang gila, karena kondisinya yang memprihatinkan.

Dari anak-anak tersebut banyak mengalami kecacatan tunagrahita (kemampuan daya pikir dibawah rata-rata), anak bisu tuli (keterbatasan kemampuan komunikasi), serta anak tunadaksa (keterbatasan kemampuan aktivis gerak motorik).

Melihat kenyataan tersebut, sebagai manusia merasa prihatin. Anak-anak yang mengalami kecacatan juga manusia yang memiliki hak untuk memperoleh pelayanan yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Dari hal tersebut tergeraklah untuk mendirikan Panti Asuhan Bina Siwi untuk menampung, membimbing, dan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam meberikan bimbingan anak-anak tersebut, pada pagi hari anak-anak yang masih usia sekolah di sekolahkan di SLB dan sepulang dari sekolah di beri kegiatan keterampilan. Bagi yang tidak sekolah fokus pada kegiatan keterampilan bekal kemandirian selanjutnya.

## **2. Alasan Pendirian Panti<sup>2</sup>**

- a. Banyak anak-anak yang mengalami kecacatan khususnya di wilayah Pajangan.

---

<sup>2</sup>Dokumen Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tahun 2018

- b. Kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang perekonomiannya rendah, sehingga kesejahteraannya sangat minim.
- c. Memberdayakan dan pengembangan potensi anak-anak yang mengalami kecacatan khususnya di wilayah Pajangan.
- d. Bimbingan dan pelayanan di panti asuhan untuk anak-anak cacat lebih optimal dan berkesinambungan (kemandirian, sosial, dan keagamaan).

### **3. Visi dan Misi Panti Asuhan Bina Siwi**

**Visi:** Mensejahterakan anak berkebutuhan khusus dan melatih kemandirian secara terarah dan berkesinambungan.

**Misi:**<sup>3</sup>

1. Mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus di dalam panti yang menekan program bina diri,
2. Melatih anak bersosialisasi dengan lingkungan secara baik,
3. Mengadakan kegiatan keterampilan secara berkesinambungan dan terarah sebagai bekal di masa depan,
4. Mengadakan kerjasama antar orang tua/wali anak panti, lingkungan masyarakat, instansi pemerintah maupun

---

<sup>3</sup>Dokumen Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tahun 2018

swasta dan lembaga-lembaga lainnya yang sifatnya tidak mengikat,

5. Memperhatikan kesehatan anak berkebutuhan khusus dengan adanya kerjasama dengan tenaga medis baik pemerintah maupun swasta,
6. Memberi dorongan kepada anak berkebutuhan khusus untuk rajin dan tertib untuk mengikuti kegiatan di panti,
7. Memberi pendidikan keagamaan sesuai agama yang dianutnya.

#### **4. Tujuan Pendirian Panti**

- a. Membimbing anak berkebutuhan khusus agar menjadi manusia yang beriman, berkepribadian, berakhlak mulia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, sehingga anak dapat hidup secara mandiri tidak tergantung kepada orang lain.
- b. Memberikan kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus
- c. Memberikan bimbingan sosial agar anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.
- d. Pengembangan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus.

## **5. Spesifikasi Klien Yang Ditangani**

Klien yang ditanganu adalah anak-anak penyandang cacat, dengan kecacatan tunanetra, tunagrahita, tuna runguwicara, tunadaksa, anak terlantar.<sup>4</sup>

## **6. Program Kerja dan Kegiatan Panti Asuhan**

- a. Pemberian pelayanan pendidikan akademik (SLB)
- b. Pemberian bimbingan kemandirian (Bina Diri)
- c. Bimbingan keagamaan (sholat, membaca iqro/Al-Qur'a, hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari)
- d. Life skill (membatik, membuat sandal hotel, membuat sandal jepit, melukis membat keset kainperca, kipas bambu, boneka flannel, sovenir)
- e. Kesenian (hadroh, angklung, gamelan, campursari, musik band)

## **7. Hambatan**

- a. Kondisi ekonomi orang tua anak yang tinggal di dalam panti kebanyakan perekonomiannya rendah.
- b. Kondisi anak yang berkelainan sehingga sulit dibina secara maksimal.
- c. Masyarakat banyak yang belum peduli terhadap keberadaan anak berkelainan yang perlu pelayanan.

---

<sup>4</sup>Dokumen Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tahun 2018

## **8. Upaya Mengatasi Hambatan**

- a. Mengusahakan pengadaan sarana prasarana sesuai dengan kemampuan panti.
- b. Bekerjasama dengan donatur baik pemerintah, msupun swasta yang sifatnya tidak memikat untuk membantu kelancaran panti.
- c. Memberikan keterampilan sesuai potensi dan bakat anak.
- d. Sosialisasi pada masyarakat terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus yang sangat memerlukan pelayanan.

## **9. Kondisi Siswa**

Panti asuhahn Bina Siwi memiliki anak-anak atau warga binaan sebanyak 38 orang. Jumlah tersebut terbagi dalam 2 kelompok, pertama adalah kelompok laki-laki dewasa yang tinggal di gedung panti 2 dan kedua adalah kelompok perempuan yang tinggal di gedung panti utama, dalam kelompok ini ada beberapa anak laki-laki dikarenakan mengalami kelainan yang berbeda jadi diperlukan pengawasan yang khusus. Dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan 21 orang. Anak yang masih sekolah ada 9 orang<sup>5</sup>

---

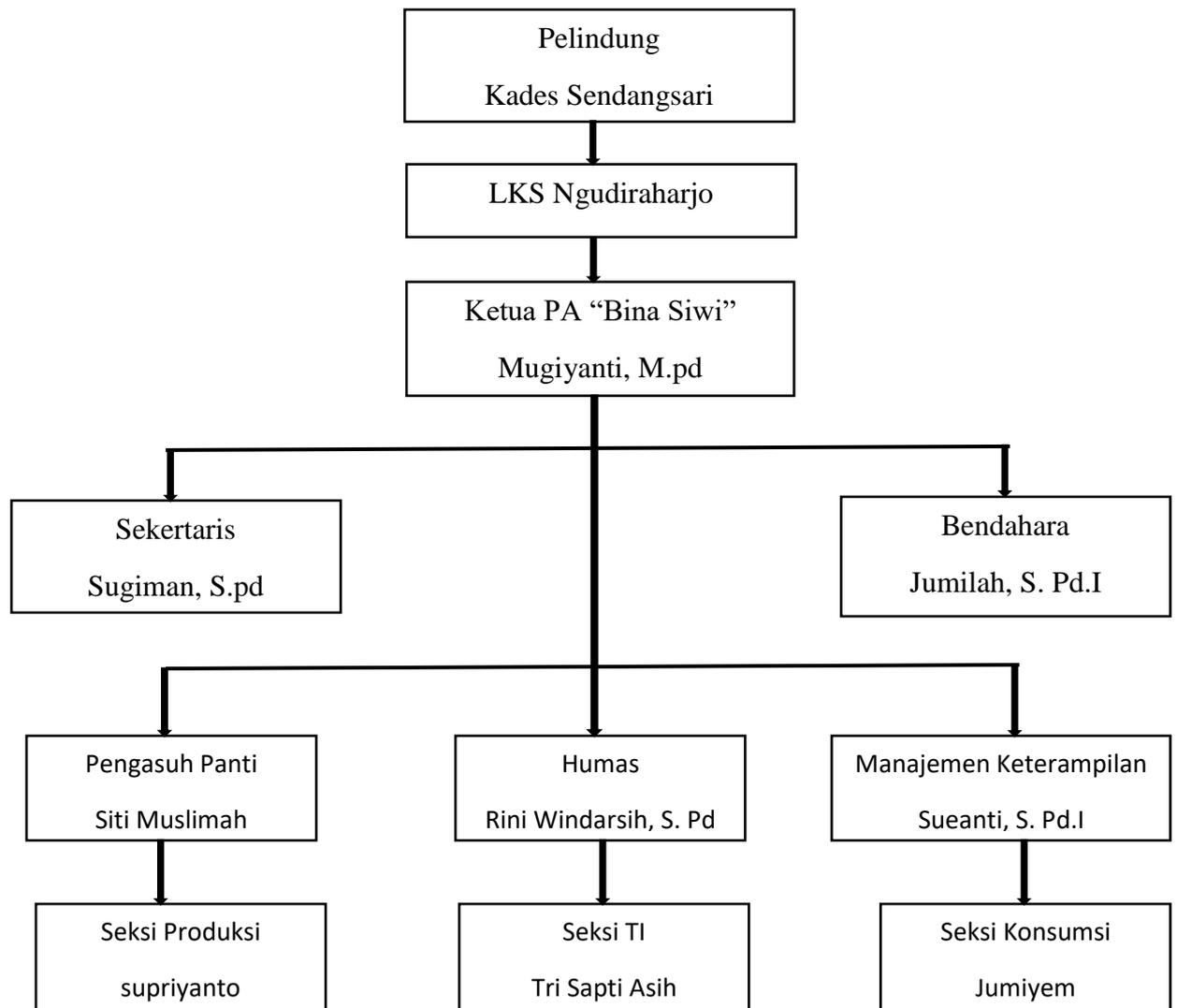
<sup>5</sup>Dokumentasi Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tahun 2018

## 10. Struktur Organisasi

Adapun stuktur organisasi Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel: 4.1**

### Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Siwi



<sup>6</sup>Dokumen Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tahun 2018

## **B. Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Tunagrahita Di Panti**

### **Asuhan Bina Siwi Yogyakarta**

Layanan bimbingan dan konseling bagi anak tunagrahita tidak ada program atau layanan khusus, yang menangani langsung adalah pembimbing. Bimbingan dan konseling bagi anak tunagrahita di panti asuhan tidak ada jadwal tersendiri. Pembimbing melakukan ketika anak atau warga binaan sedang mengalami masalah dan harus diselesaikan saat itu juga. Dan juga melakukannya setiap pagi hari sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas.

Layanan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan adalah bimbingan pada anak secara umum. Yang membedakannya dalam penyampaianya saja. Anak tunagrahita yang beragama islam, pembimbing selalu menyampaikan yang sesuai dengan aturan Allah dan rasul-Nya.

#### **1. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling di Panti Asuhan Bina Siwi**

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan, bahwasanya di panti asuhan Bina Siwi Yogyakarta, melakukan pembicaraan atau komunikasi langsung dengan klien atau warga binaan dalam sebuah kelompok. Metode yang digunakan pembimbing adalah demonstrasi dan unjuk kerja.

Metode demonstrasi yaitu sebuah metode yang mana dilakukan oleh pembimbingnya untuk anak-anak bimbingan agar dapat

memperhatikan sesuatu proses yang dilakukan. Seperti, melakukan cara wudhu, cara sholat, dan cara lainnya yang bisa dipraktikan. Metode ini dapat dilakukan apabila memberikan keterampilan tertentu, tujuannya untuk mempermudah penjelasan, menghindari verbalisme, untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.<sup>7</sup>

Metode demonstrasi yang dilakukan langsung dengan contoh yang menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami serta menunjukkan gambar yang sesuai atau dengan tindakan yang sesuai. Selain itu, dilakukan juga metode unjuk kerja yakni pembimbing melakukan sesuatu kegiatan dan seperti apa nanti yang akan dilakukan anak. Secara otomatis, anak meniru apa yang dilakukan pembimbingnya.

Kemudian, metode kelompok juga dilakukan oleh pembimbing dengan cara melibatkan semua anak-anak di panti untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pembimbing panti asuhan. Seperti contoh, saat guru pembimbing melakukan diskusi kelompok lalu anak-anak mengikuti arahan dari pembimbing tersebut. Metode kelompok yang diterapkan pembimbing terdiri atas, demonstrasi dan bimbingan kelompok.

Pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap sikap anak tunagrahita sangat membantu dan berhasil, karena bisa dilihat dari

---

<sup>7</sup>Zuhairi, Abd. Ghofir, Slamet As Yusuf, Sarju, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo:Ramdhani, 1993), hlm. 82.

kebiasaan yang dilakukan. Anak tunagrahita harus melihat langsung benda konkritnya dan kejadian yang sesungguhnya. Jika pembimbing memberikan contoh sikap yang baik maka anak akan meniru secara langsung, dan harus selalu diingatkan karena pada dasarnya anak tunagrahita kecerdasannya dibawah rata-rata.

Bimbingan konseling yang dilakukan sangatlah berpengaruh pada pemahaman anak tunagrahita, akan tetapi pemahaman setiap anak itu berbeda-beda. Karena konsep yang dimiliki anak juga berbeda, terdapat anak yang bisa mengucapkan dengan lancar dan jelas, bisa meniru, namun ada juga yang tidak bisa menuliskan. Pemahaman anak tunagrahita hanya bisa yang dasar-dasar dan konkrit saja. Seperti: sholat, karena sholat anak tunagrahita bisa menirukan gerakan dan diajarkan tentang bacaannya. Contoh lain: wudhu, karena wudhu langsung praktek yang dilakukan. Serta adab-adab yang baik dan mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Untuk pemahaman anak tunagrahita tentang membaca Iqra atau Al-Qur'an, mereka belum terlalu bisa karena tidak semua anak tunagrahita bisa membaca. Akan tetapi untuk bacaan surat-surat pendek dan do'a-do'a mereka masih bisa melakukannya walau tidak sebaik anak normal pada umumnya. Apalagi untuk pemahaman tentang islam lainnya, mereka belum terlalu memahamai karena tidak berwujud yang nyata dan langsung kejadiannya karena anak tunagrahita lebih mengerti ketika ada wujudnya dan kejadian langsung.

Selain sikap dan pemahaman, hasil wawancara dengan pembimbing tentang pelaksanaan bimbingan konseling juga berpengaruh terhadap perilaku anak tunagrahita. Komponen perilaku dapat diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud adalah yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa intensi atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.<sup>8</sup>

Perilaku anak tunagrahita yang dinilai dari sikap setiap harinya. Jika dibiasakan dan diingatkan anak tunagrahita akan mengetahui hal-hal yang diajarkan oleh pembimbing. Contoh: tentang sholat, cara berwudhu, cara membaca, makan dan minum menggunakan tangan kanan dan hal terpuji lainnya. Pada dasarnya anak itu baik, namun kadang ego mereka yang tinggi yang tidak bisa mengontrol dirinya. Maka dari itu, pembimbing yang selalu mengingatkan anak tunagrahita dalam hal kebaikan.

## **2. Proses Layanan Bimbingan Konseling di Panti Asuhan Bina Siwi**

Layanan bimbingan konseling di Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta bermacam-macam sesuai dengan layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling

---

<sup>8</sup>Sarlito W Sarwono dan Eko A Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). Hlm. 84.

diterapkan mengacu pada kemampuan setiap anak yang ada di panti tersebut.

Sesuai dengan layanan yang sudah dijelaskan di landasan teori, layanan yang digunakan adalah:

## **2.1 Layanan Dasar**

Pada layanan dasar ini tujuannya untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.<sup>9</sup>

### **2.1.1 Layanan Dasar Bimbingan Bidang Pribadi-Sosial**

Yang paling utama pada bidang pribadi-sosial adalah mengenai ajaran agama, semua anak-anak di panti diajarkan agama. Setiap malam melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah, kemudian melaksanakan kegiatan rutin seperti mengaji atau membaca Iqra dan Al-Qur'an. Selain itu juga diadakan kegiatan agama lainnya, seperti ceramah, hafalan do'a-do'a dan surat pendek. Hal tersebut perlu dilakukan, karena anak-anak tersebut harus tahu siapa Tuhannya dan agamanya.

Cara mengajarkan kepada anak tunagrahita haruslah sabar, karena tidak semua anak tunagrahita bisa mengerti dan paham atas apa yang disampaikan pembimbingnya. Untuk sholat, anak-anak diajarkan melalui praktek sebagaimana

---

<sup>9</sup>Nurihsan, J. A. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.

pembimbingnya dahulu yang melakukan praktek sholat, dari mulai takbir sampai salam. Semua dilakukan dihadapan anak-anak sembari anak-anak tersebut menirukannya, praktek sholat yang baik dan benar beserta bacaannya. Untuk membaca Iqra dan Al-Qur'an, pembimbing menunjukan gambar sebagai medianya. Kemudian setelah ditunjukkan pembimbing menyebutkan apa yang ada didalam gambar, kemudian anak-anak menirukan apa yang pembimbing lakukan. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai anak-anak mengerti dan paham.

Selain tentang agama, anak-anak juga dibina untuk bisa bersosialisasi walaupun tidak sebaik atau tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya orang normal pada umumnya. Jika dilihat dari hasil pengamatan peneliti, hubungan sosial dengan teman sebaya atau dengan warga binaan di panti sangatlah baik. Dengan warga sekitar juga baik, apalagi jika ada tamu yang berkunjung kesana, mereka sangatlah antusias dan menyambut baik. Selayaknya orang normal pada umumnya, mereka menyambut dengan senyuman dan berjaba tangan atau salaman. Senyum bahagia yang nampak dari mereka pertanda menerima kehadiran setiap tamu yang datang. Untuk komunikasi, selayaknya komunikasi pada umumnya berbicara yang ringan-ringan yang tentunya memudahkan mereka menjawab walau

terkadang tidak nyambung dengan apa yang kita bicarakan atau tanyakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembimbing dalam wawancara berikut:

“...disini kita adakan rutin shalat berjamaah (magrib dan isya) terus ngaji bersama..”<sup>10</sup>

“disini kita berikan pemahaman secara umum tentang perilaku sosial, kalau semisalne ada orang lain yang ke panti ya mereka harus ngapain atau kepada warga sekitar gituh...”<sup>11</sup>

### 2.1.2 Layanan Dasar Bimbingan Bidang Belajar

Di panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta, anak-anak yang masih usia sekolah hanya ada 9 orang, mereka masih bisa merasakan pendidikan di SLB akan tetapi di panti juga mereka tetap belajar dan didik namun secara keseluruhan dan umum. Banyak anak-anak atau warga binaan yang harus dibimbing, mereka juga memiliki hak yang sama dengan anak atau orang normal pada umumnya. Terutama pada bidang pendidikan. Di panti asuhan tersebut, semua anak-anak diberikan motivasi, sikap, membaca, belajar mandiri. Hal tersebut dilakukan secara bertahap, karena memang dibutuhkan kesabaran dalam melakukannya. Yang diharapkan agar anak-anak bisa paham dan bisa menerapkannya.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiman sebagai pembimbing, tanggal 20 Maret 2019, pukul 10.02 WIB

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiman sebagai pembimbing, tanggal 20 Maret 2019, pukul 10.06 WIB

Mengajarkan anak-anak tunagrahita tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran yang tinggi untuk membimbing anak-anak. Seperti dalam mengajarkan belajar membaca dan menulis, pembimbing menyampaikannya dengan prakteknya juga agar mudah dimapahi dan ditiru anak-anak. Misalkan dalam belajar membaca, pembimbing menunjukkan atau menuliskan huruf-huruf alfabet dari huruf A-Z dengan suara lantang dan keras kemudian anak-anak menirukannya kembali. Untuk menulis, anak-anak dilatih menulis huruf-huruf alpabet dan menulis nama sendiri, menuliskan sesuatu yang mudah-mudah. Dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan langkah-langkah menulis yang mudah, perlahan tapi pasti pembimbing mengajarkannya.

Anak-anak di panti asuhan semangat belajarnya tinggi, dan rasa ingin tahunya juga tinggi. Semua hal baik dan bermanfaat diajarkan kepada anak-anak oleh pembimbing, dengan penuh sabar dan teliti pembimbing mengajarkannya.

Dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:

“...ya dipanti juga kita ajarkan seperti di sekolahan, tapi yang mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiman sebagai pembimbing, tanggal 20 Maret 2019 pukul 10:30 WIB

### 2.1.3 Layanan Dasar Bimbingan Karir

Bidang karir yang dimaksud disini adalah untuk menunjang kehidupan diluar atau setelah keluar dari panti asuhan. Agar anak-anak yang keluar dari panti ada bakat atau keahlian yang bisa dilakukan. Agar kelak mereka bisa bekerja dan diterima di lingkungan masyarakat. Mereka melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan, alias mereka melakukan itu semua sesuai keinginannya. Disamping itu juga diberikan pemahaman tentang sistem etika dan nilai dalam pekerjaan dan pengembangan karir.

Di panti Asuhan Bina Siwi ada beberapa keterampilan yang bisa dilakukan oleh anak-anak atau warga binaan, seperti dalam pembuatan keset, mereka dilatih dan diajarkan terlebih dahulu sebelum melakukan prakteknya sendiri. Awalnya mereka melihat dan memperhatikan dulu pembimbing sambil diberikan penjelasan, lalu setelah itu mereka mencobanya sendiri sambil diawasi pembimbing. Karena masih terdapat juga kesalahan dalam prakteknya itu dikarenakan kurang pemahannya atas apa yang telah disampaikan. Hasil wawancara berikut:

“...makanya itu diajarkan berbagai keahlian supaya nantinya mereka bisa bekerja dan diterima jika ada keahlian, itu semua untuk karir di kehidupan luar, dan harus mandiri...”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiman sebagai pembimbing, tanggal 20 Maret 2019 pukul 10:47 WIB

## 2.2 Layanan Responsif

Pada layanan ini strategi yang digunakan adalah konseling individual dan konseling kelompok. Akan tetapi yang sering dilakukan adalah kelompok. Yang membedakan hanyalah cara penyampaiannya, dalam konseling individu berupa dialog tatap muka antara konselor dengan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Sedangkan konseling kelompok yaitu layanan yang diberikan kepada sekelompok individu dengan masalah yang sama, sehingga mereka tidak memiliki hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada.<sup>14</sup>

Yang dihadapi pembimbing panti adalah permasalahan mengenai anak itu sendiri atau mereka bertengkar karena hal sepele dengan temannya, yang mengharuskan ditangani saat itu juga. Umumnya disana melakukan dengan konseling kelompok, yang dibahas hanya sebatas pendidikan, belajar, sosial, pribadi, karir dan tata tertib yang ada di panti. Selain itu juga mereka diberikan arahan atau bimbingan mengenai ketertarikannya terhadap lawan jenis jadinya harus selalu diawasi. Maka dari itu antara lelaki dan wanita yang umurnya sudah dewasa itu sipisah, hal tersebut dilakukan untuk mencegah dari hal-hal yang tidak

---

<sup>14</sup>Rahman. S. H. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press. Hlm 58.

diinginkan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh salah satu pembimbing yaitu Mbak Sapti.

Untuk konseling Individu juga diberikan atau dilakukan saat tertentu saja, ketika si anak mengadu atau mendatangi pembina hanya sekedar untuk berbicara mengenai apa yang dilakukan atau dirasakan. Pemberian layanan untuk anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) memang berbeda dari anak normal pada umumnya, apalagi di panti asuhan jarang sekali adanya bimbingan konseling. Akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara, di panti asuhan tersebut memang untuk layanan bimbingan konseling dilakukan secara umum saja, dikarenakan anak-anak tersebut harus terus dibimbing dan diingatkan makanya setiap hari pula dilakukannya. Dengan tujuan untuk kebaikan anak-anak tersebut juga.

### **2.3 Layanan Perencanaan Individual**

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwasanya layanan perencanaan individual menggunakan tiga strategi yaitu pendidikan, karir, dan sosial-pribadi. Dengan tujuan untuk memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Maksudnya yaitu dari bidang pendidikan, sekitar ada 38 orang atau warga binaan di panti asuhan memiliki bakat, minat,

dan karakteristik kepribadian. Dari situlah setiap anak dibedakan sesuai kemampuannya masing-masing untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Agar anak-anak tersebut bisa tetap fokus sesuai kemampuannya.

Dalam bidang pendidikan, anak-anak di panti asuhan juga diberikan pendidikan yang layak seperti di sekolah pada umumnya. Walaupun pemberian pembelajaran tidak semaksimal di sekolah, pembimbing senantiasa memberikan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki di bidang pendidikan kepada anak-anak. Di panti asuhan hanya belajar yang mudah-mudah saja, karena melihat kondisi anak juga. Seperti dalam membaca dan menulis. Segala sesuatu yang baik diajarkan kepada anak-anak di panti.

Pada bidang karir, anak-anak diberikan arahan atau bimbingan tentang kesempatan kerja yang bisa dimanfaatkan di sekitar lingkungan masyarakat, dengan sabar pembimbing memberikan arahan yang diharapkan agar kelak anak-anak bisa diterima di dunia kerja yang sesuai dengan kemampuannya, bisa bersikap positif terhadap dunia kerja. Meskipun begitu anak-anak masih harus dibimbing dan diawasi.

Untuk bidang sosial pribadi, setiap dilakukan bimbingan secara umum anak-anak selalu diingatkan untuk selalu bersikap positif terhadap lingkungan dan teman sebaya. Hal itu

dilakukan agar tidak terjadi konflik dengan teman sendiri dan mereka juga bisa memahami perasaan orang lain walau hanya sesaat atau hanya sebagian yang mengerti. Karena jika keadaan anak-anak disana sedang kacau maka proses penyembuhan atau mengembalikan keadaan anak-anak seperti semula membutuhkan waktu yang cukup lama, dan sebagai pembimbing pun tidak bisa berbuat banyak. Jadi hanya bisa membiarkan sampai benar-benar keadaan mereka membaik sendiri. Penjelasan tersebut disampaikan oleh Mbak Sapti dan ditarik kesimpulan seperti itu.

## **2.4 Dukungan Sistem**

### **2.4.1 Layanan Orientasi**

Menurut ibu Jumilah sebagai salah satu pembimbing di panti, bahwa tahap ini itu penting bagi seluruh anak-anak untuk memperkenalkan lingkungannya yang baru. Program orientasi sangat efektif mempercepat proses adaptasi, dan tentunya memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Akan tetapi jika anak-anak yang kelas sosial ekonominya rendah itu akan memerlukan waktu yang lama untuk bisa menyesuaikan diri.

Dalam hal ini tahap pengenalan lingkungan panti dilakukan oleh pembimbing kepada anak-anak atau warga binaan dengan tujuan agar anak-anak mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Mempermudah anak-anak dalam berinteraksi sosial dengan temannya dan warga sekitar.

Materi yang disampaikan bukanlah materi orientasi pada umumnya, karena yang menjadi konseli adalah anak-anak berkebutuhan khusus yang berfokus pada anak tunagrahita jadi materi penyampaian secara menyeluruh. Seperti dalam layanan orientasi pribadi contohnya ada fasilitas penunjang keagamaan dan hak kewajiban setiap anak yang ada di panti. Setiap anak di panti mendapatkan fasilitas yang layak untuk kesehariannya dalam penunjang keagamaan, anak-anak di panti asuhan mendapatkan perlengkapan shalat, untuk hak dan kewajiban anak di panti mendapatkan tempat tinggal, makan, kebutuhan sehari-hari dan layanan dari pembimbing.

Kemudian layanan orientasi di bidang sosial seperti peraturan dan tata tertib. Di panti Asuhan Bina Siwi juga tentunya ada peraturan dan tata tertib yang harus di patuhi oleh setiap anak-anak atau warga binaan, seperti dilarang membuang sampah sembarangan. Layanan orientasi

dibidang belajar meliputi, kegiatan yang dilakukan di panti, lingkungan dan fasilitas di panti. Setiap anak di panti mendapatkan ilmu pelajaran dari pembimbingnya, belajar tentang hal-hal dasar seperti menulis dan membaca. Untuk fasilitas belajar di panti asuhan setiap anak memiliki buku dan alat tulis. Dan layanan orientasi bidang karir ini menunjang kelangsungan hidup anak-anak setelah keluar dari panti asuhan.

Layanan Orientasi memiliki dua fungsi yaitu pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman mengenai potensi yang ada di dalam dirinya dan lingkungan. Diharapkan dapat mengembangkan potensinya dengan optimal dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan pencegahan yang dimaksud adalah masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Pengenalan dengan lingkungan disini dulu, kita jelasin sedikit demi sedikit...”<sup>15</sup>

“kalau untuk materi tidak ada yang khusus itu tadi mbak karena memang tidak ada jadwal, jadinya secara umum saja atau keseluruhan...”

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan ibi Suwanti sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 12.15 WIB

#### 2.4.2 Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.<sup>16</sup>

Jika di sekolah pada umumnya, yang dimaksud layanan penempatan adalah wadah kegiatan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan bakat dan minatnya. Seperti ekstrakurikuler, penempatan jurusan, dan sebagainya.

Sedangkan di panti asuhan, layanan penempatan hanya terbagi dalam kelompok anak berkebutuhan khusus (tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, dan tunarunguicara) anak-anak tersebut dibedakan sesuai gejala yang dirasakannya tentunya juga dibedakan atau dipisahkan sesuai jenis kelamin. Dan anak-anak di panti asuhan, masuk kedalam beberapa kelompok lagi yang sesuai minatnya masing-masing. Seperti membuat kerajinan dan musik. Setiap harinya mereka berlatih untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Anak-anak di Panti Asuhan Bina Siwi mengikuti segala kegiatan yang ada, setiap anak diharuskan mengikuti

---

<sup>16</sup>Rahman, S. H. (2003). *Bimbingan dan Konseling pola 17*. Jakarta: UCY Press. Hlm. 50

kegiatan yang ada, mereka bebas memilih apa yang diinginkan karena setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Seperti dalam kegiatan bermusik, anak-anak yang mengikuti musik musik tradisional kebanyakan dari mereka berlatih sendiri. Dan mereka sudah ahli memainkan alat musiknya. Hafal nada lagu diluar kepala, saat mereka bermain bersama begitu kompak dan musik yang dibawakan juga enak dinikmati.

#### 2.4.3 Layanan Individu

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa layanan individu di panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta tidak begitu sering dilakukan, karena di panti asuhan lebih sering melakukan bimbingan konseling kelompok. Akan tetapi, konseling individu hanya dilakukan saat tertentu saja. Ketika anak sedang dalam keadaan terpuruk, disitulah pembimbing panti mendekat untuk mendengarkan segala keluhan kesahnya. Ketika anak sedang malas, tidak melakukan kegiatan, dan menyendiri.

“...secara langsung untuk membantu masalah yang ada dalam diri anaknya...”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Suwanti dapat disimpulkan bahwa konseling individu yang dilakukan

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan ibu Suwanti sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 12:55 WIB

menggunakan dua teknik yakni konseling direktif dan non-direktif.

Yang dimaksud dengan konseling direktif adalah konseling dilakukan secara langsung. Dalam prosesnya konselorlah yang berperan dan didalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.

Ketika anak di panti sedang bermasalah, maka pembimbing mengarahkan anak tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi. Misalkan, saat anak bertengkar dengan temannya karena tidak melaksanakan piket. Anak yang bermasalah tersebut langsung ditangani oleh pembimbing, untuk diberikan arahan bahwasanya piket adalah tanggung jawab sendiri jadi harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwalnya masing-masing, dan temannya bukan marah tapi mengingatkan hanya saja cara menyampaikannya kurang tepat. Dengan dilakukannya layanan individu agar dapat mencegah timbulnya masalah baru.

Yang dimaksud dengan konseling non-direktif adalah upaya untuk pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Dengan menggunakan pendekatan pemberian kesempatan dan tanggung jawab kepada klien untuk

mecapai tujuan konseling. Bahwasanya orang yang mempunyai masalah itu memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.<sup>18</sup>

Jadi fungsi konselor hanya sebagai pendengar yang aktif yang penuh pengertian dan perhatian dan dapat memantulkan kembali pikiran dan perasaan klien, yang disertai perasaan konselor, yang menunjukkan sikap menerima dan penuh pengertian.

#### 2.2.4 Konseling Kelompok

Tujuan diadakannya konseling kelompok ini agar anak-anak bisa lebih memahami dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya. Dalam konseling kelompok ini pembimbing dapat berhadapan dengan sejumlah anak untuk membantunya sesuai dengan kebutuhan, merubah perilaku anak-anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik agar anak lebih disiplin, dirasa komunikasi yang efektif antara pembimbing dan anak-anak, adanya kebebasan dalam mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian anggota kelompok dan meningkatkan kepercayaan pada orang lain.

---

<sup>18</sup>Rahman, S. H. (2003). *Bimbingan dan Konseling pola 17*. Jakarta: UCY Press.

Konseling kelompok kepada anak-anak sering dilakukan, misalkan saat waktu senggang mereka selalu berkumpul bersama hanya untuk saling bertukar cerita diantara sesama mereka dan pembimbing. Dalam hal ini pembimbing bertugas sebagai fasilitator dan hanya mendengarkan. Tentunya meberikan respon juga kepada anak-anak dan memberikan arahan.

#### 2.4.5 Layanan Informasi

Suatu pemberian informasi mengenai segala hal yang pandang bermanfaat bagi anak, yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung.

“...seringnya melalui ceramah dan diskusi...”<sup>19</sup>

Dalam penyampain informasi, pembimbing menyampaikannya menggunakan teknik ceramah dan diskusi dikarenakan anak-anak dipanti hanya bisa diberikan segala informasi melalui teknik tersebut saja dan tentunya penyampaian juga mudah, anak-anak hanya mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing dan biasanya ada yang bertanya walaupun agak melenceng dari apa yang telah disampaikan.

Di panti tersebut layanan informasi mengenai panti asuhan bina siwi disampaikan dengan teknik ceramah,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan ibu Suwanti sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 13.09 WIB

semua anak dikumpulkan teras depan panti, kemudian pembimbing melakukan pemberian informasi melalui teknik ceramah. Semua anak-anak memperhatikan pembimbing yang sedang berbicara, contohnya: akan ada tamu atau rombongan lembaga atau instansi yang akan berkunjung ke panti tersebut dalam rangka kegiatan sosial. Yang mana anak-anak atau warga binaan diarahkan pembimbing untuk menyambut para tamu, dengan musik hadroh misalnya. Anak-anak yang terlibat dalam permainan musik hadroh harus berlatih agar saat hari H tiba bisa tampil maksimal. Dan anak-anak yang tidak mengikuti, bisa membantu pembimbing untuk menyiapkan segala kebutuhan di panti atau membantu menyiapkan tempat untuk kedatangan tamu. Semua anak-anak memiliki tanggung jawabnya masing-masing yang sesuai dengan arahan pembimbing.

#### 2.4.6 Layanan Pembelajaran

Upaya untuk membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar. Juga untuk menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Karena belajar adalah kebutuhan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rahman, S. H. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press. Hlm. 53.

Layanan pembelajaran di panti asuhan dilakukan secara umum dan penyampaian yang singkat dan mudah dimengerti. Hal yang ditekankan dalam layanan ini adalah tentang keagamaan.

Selain pembelajaran mengenai keagamaan, semua anak-anak mendapatkan pembelajaran yang baik, seperti belajar mengurus diri sendiri. anak-anak di panti asuhan diberikan pengertian dan pengarahan untuk bisa mengurus diri sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang telah ditentukan pihak panti kepada diri setiap anak. Misalkan anak-anak harus mandiri dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan di panti asuhan. Pembelajaran tersebut juga diberikan melalui media gambar dan video.

#### 2.4.7 Bimbingan Kelompok

“...karena anak-anak rasa percaya dirinya kurang jadi penting dilakukan bimbingan kelompok untuk melatih kepercayaan dirinya”<sup>21</sup>

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan anak-anak didalam sebuah kelompok. Hal ini dilakukan unutup melatih keberanian dan kepercayaan diri dihadapan teman-temannya, menjadikan anak lebih

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan ibu Suwanti sebagai pembimbing, 20 Maret 2019, pukul 13:45 WIB

terbuka, bisa mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, melatih rasa tanggung jawab.

Bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara melibatkan semua anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pembimbing. Dalam penyampaianya menggunakan bahasa sederhana yakni bahasa yang mudah dipahami oleh yang disertai dengan tindakan.

Selain dalam forum diskusi, bimbingan kelompok juga dilakukan melalui kegiatan yang ada di panti. Seperti saat anak-anak melakukan kegiatan membuat.

Berkaitan dengan bimbingan konseling islam, bahwasanya merupakan proses pemberian bantuan yang bersifat berkesinambungan dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama secara optimal dengan memusatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadist Rasulullah sehingga sesuai dengan tuntunan Al-qur'an.<sup>22</sup>

Jadi dalam pelaksanaannya, pembimbing memberikan bantuan kepada klien atau warga binaan dengan menggunakan cara yang islami dan terutama selalu

---

<sup>22</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. 2, hal 23.

memaskan unsur atau nilai islami. Diharapkan dalam pemberian bimbingan konseling ini dapat membantu dan mengembangkan fungsi jasmani dan rohaninya yang sesuai dengan syariat dan tuntunan Allah SWT.

Oleh karena itu konselor atau pembimbing yang sesuai menurut islam adalah orang yang mampu menjalankan syariat Allah sesuai dengan Al-qur'an dan Hadist tentunya mampu mengamalkannya juga baik itu dalam kehidupan sendiri disamping memberikan bimbingan dan konseling, selain itu juga harus memiliki pengetahuan agama islam secara mendalam dan mampu menguasaidengan baik agar terlaksana proses bimbingan dan konseling dengan baik dan efektif.

Dalam penyampaiannya, pembimbing melakukan dengan sangat hati-hati karena yang dihadapi oleh pembimbing itu adalah anak-anak yang luar biasa atau istimewa jadi cara penyampaiannya pun berbeda. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti disamping itu juga menggunakan cara demonstrasi dalam menyampaikannya. Hal tersebut dilakukan agar bisa dipahami. Kemudian memasukan unsur agama didalamnya, karena anak tersebut juga harus mengetahui

tentang islam. Dan disinilah tugas pembimbing menyampaikannya dan mengajarkannya.

Selain pembimbing atau guru, orang tua juga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Namun kasusnya para orang tua yang anaknya berada di panti asuhan tersebut itu tidak terlalu peduli. Karena mereka menganggap bahwa anaknya yang di panti asuhan akan lebih terurus. Ada juga orang tua yang cuek bahkan tidak peduli sama sekali. Maka dari itu kerja sama antara orang tua dan pihak panti itu sangatlah penting dan membantu demi kebaikan anak-anaknya kelak. Perlu juga diadakan seminar mengenai konseling bagi orang tua tentunya juga pihak panti harus menghadirkan konselor yang sangat berpengalaman.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Konseling**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta, diantaranya:

#### **1. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta adalah:

a. Perilaku Positif Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung anaknya untuk mengikuti layanan bimbingan konseling.

“...faktor pendukungnya kalau masih ada orang tuanya ya dari orang tuanya juga...”<sup>23</sup>

Orang tua juga bekerja sama dengan pihak panti untuk mendorong anaknya agar mengikuti segala proses yang ada di panti. Hal tersebut mendukung agar anak selalu mematuhi peraturan yang ada di panti. Peran orang tua sendiri sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

b. Pembimbing

“...ya namanya juga membimbing anak-anak yang luar biasa ya mbak jadi harus sabar dan sebagai pembimbing juga harus tau sikap anak itu bagaimana, pokoknya segala tentang anak harus diketahui...”<sup>24</sup>

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan, pembimbing termasuk faktor pendukung. Seorang pembimbing harus mengetahui kelebihan dan kelemahan anak-anak agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Tentunya sebagai pembimbing harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Karena pembimbing yang baik

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan mbak Septi sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>24</sup>Wawancara dengan mbak Septi sebagai pembimbing di panti, 20 Maret 2019 pukul 10: 47 WIB

adalah pembimbing yang berusaha membuat anak-anak menjadi lebih baik lagi.

c. Perilaku Positif Anak

Anak dapat melakukan hal-hal yang disukainya baik dalam kebaikan atau keburukan. Namun dalam hal ini anak sangat berpengaruh terhadap dukungan pelaksanaan layanan bimbingan konseling karena anak yang rajin, yang taat dan selalu bersemangat.

“...yang penting semua ke anak dulu mbak...”<sup>25</sup>

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud yaitu lingkungan seseorang dalam menerap di suatu tempat. Jika anak tunagrahita yang tinggal di panti asuhan sudah merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya, maka anak tersebut akan bebas berekspresi dengan kelebihan yang dimilikinya.

“...yang mendukung dirinya, lingkungan sekitar bisa diterima...”<sup>26</sup>

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan mbak Rini sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 11.08 WIB

<sup>26</sup>Wawancara dengan mbak Rini sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 11.46 WIB

a. Perilaku Negatif Orang Tua

Orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat jika orang tua yang dengan sengaja membiarkan anaknya tinggal di panti dan harus jauh dari orang tua.

“...faktor orang tua yang tidak menerima anaknya karena berbeda dengan anak lainnya...”<sup>27</sup>

Orang tua yang tidak peduli dalam perkembangan anaknya. Orang tua yang tidak perduli dengan amanah dari Allah, sehingga memilih untuk dititipkan di panti asuhan.

b. Perilaku Negatif Anak

“...kalau anak-anak berantem aja e mbak, ada juga yang enggak paham karena dibawah rata-rata, itu cukup sulit juga...”<sup>28</sup>

Anak adalah amana dari Allah. Tidak semua anak yang lahir kedua ini sempurna, yang menghambat dalam proses layanan bimbingan dan konseling anak tunagrahita yaitu mempunyai pemikiran di bawah rata-rata hal itu menghambat dalam pelaksanaannya karena sulit untuk bisa memahami. Apalagi ketika anak-anak bertengkar karena hal sepele, itu juga mempengaruhi. Yang mengakibatkan anak tidak mau melakukan aktivitasnya.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan mbak Septi sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>28</sup>Wawancara dengan mbak Rini sebagai pembimbing, 20 Maret 2019 pukul 11.08 WIB